



Menganalisis Problematika Sarpras, Sdm Dan Kesejahteraan Di Sekolah Mtss Islamiyah Mulyoagung

Aida Hamidah, Sri Minarti
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro
aidahamda@gmail.com. sri.arti10@gmail.com.

Abstract

This research is a study of the problems of infrastructure, human resources and welfare at MTSS Islamiyah Mulyoagung school. The research method used is the library research method. The technique of collecting and analyzing data, documentation techniques are used by collecting and reviewing various journals and articles related to the theme discussed and interviews with related parties. Infrastructure is one of the factors that can remind the quality of education in schools, but there are still some schools that still pay less attention and consider the existence of facilities and infrastructure in schools unimportant. The purpose of writing this article is to provide views and concepts to education managers so that they are more concerned about the availability of facilities and infrastructure in schools to help facilitate the implementation of education and to achieve the goals to be achieved. From this study, it can be concluded that the existence of facilities and infrastructure in schools is very important because in addition to helping support the implementation of education, the existence of facilities and infrastructure can also help teachers in delivering learning and can help increase motivation, learning outcomes and student achievement and improve the quality of education in schools.

Keywords: *Problematics; Education; Means*

Penelitian ini merupakan kajian tentang problematika sarana prasarana, sdm dan kesejahteraan di sekolah MTSS Islamiyah Mulyoagung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan (Library Research). Metode ini menggunakan cara pengumpulan dan analisis data terhadap berbagai sumber literatur. Kemudian dalam tehnik pengumpulan dan analisis data dilalukan menggunakan tehnik dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai jurnal dan artikel yang berkaitan dengan tema yang dibahas serta wawancara kepada pihak yang berkaitan. Sarana Prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mengingatkan mutu pendidikan disekolah, akan tetapi masih terdapat beberapa sekolah yang masih kurang memberikan perhatian dan menganggap tidak penting akan keberadaan sarana dan prasarana disekolah. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan pandangan dan konsep kepada pengelola pendidikan agar lebih peduli lagi akan tersedianya saran dan prasarana di sekolah untuk membantu mempermudah penyelenggaraan pendidikan dan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Dari



penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana di sekolah sangat penting karena selain membantu menunjang penyelenggaraan pendidikan keberadaan sarana prasarana juga dapat membantu guru dalam penyampaian pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan motivasi, hasil belajar dan prestasi peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: *Problematika; Pendidikan; Sarana*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa baik orang tua maupun guru yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa. Di dalam pendidikan siswa dibimbing, diajarkan, dilatih, diarahkan untuk bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.¹ Dalam mengembangkan sebuah potensi siswa dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang mempengaruhi proses pengembangan potensi siswa tersebut. Tentunya lembaga pendidikan seperti sekolah dan kampus memerlukan media pembelajaran atau yang biasa disebut dengan sarana dan prasarana. Langkah yang sangat penting dalam mendorong dan mengembangkan produktivitas pendidikan adalah sarana dan prasarana.²

Sarana dan prasarana juga berperan dalam menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga sarana dan prasarana dapat dianggap sebagai motor penggerak dalam terselenggaranya proses pendidikan. lembaga pendidikan adalah alat dan perlengkapan yang digunakan langsung dalam proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, alat tulis, dan lain-lain. Sarana-sarana dasar yang diperlukan dalam proses pendidikan, seperti gedung, ruangan, gudang, tempat ibadah, toilet, lapangan, taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan lain-lain, merupakan bagian dari sarana prasarana.³

Penunjang Pembelajaran yang lain adalah sumber daya manusia, Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan atau sekolah yang bermutu dan memadai. Yang paling penting kita butuhkan adalah seorang pemimpin sebagai sumber daya utamanya. Kepala sekolah adalah pemimpin yang secara khusus memimpin dalam bidang pendidikan yaitu sekolah.

Gaya kepemimpinannya sangat berpengaruh dan bahkan dapat menjadi penentu

¹ Sri Minarti, 'Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif', 2022.

² Ai Lisnawati and others, *Problematika Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.

³ Lisnawati and others.



kemajuan sekolah. Maka dari itu dalam pendidikan kepemimpinan yang modern, kepala sekolah adalah jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴

Tidak hanya itu penunjang pembelajaran dalam sekolah, yaitu Kesejahteraan. Kesejahteraan dalam lingkungan sekolah bukan hanya sebatas aspek akademis, tetapi juga mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial siswa serta tenaga pendidik. Oleh karena itu, analisis terhadap problematika kesejahteraan di sekolah menjadi sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan yang optimal.

Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan sistem pendidikan adalah sarana prasarana, sumber daya manusia (SDM), dan kesejahteraan di lingkungan sekolah. Dalam makalah ini, akan dilakukan analisis mendalam terhadap problematika yang mungkin muncul dalam aspek tersebut di sekolah Mtss Islamiyah Mulyoagung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam pengambilan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan studi pustaka. Terdapat satu lembaga yang menjadi objek observasi, yakni MTS Islamiyah Mulyoagung. Selain itu peneliti juga akan melakukan beberapa wawancara singkat untuk memperdalam analisis. Wawancara yang dilakukan hanya sebatas garis besar untuk menghargai privasi narasumber yang kemudian diolah menjadi pembahasan.

C. Hasil dan Pembahasan

Sekolah Mts Islamiyah Mulyoagung merupakan sekolah Swasta yang terletak di jln. Panglima Sudirman 358 Mulyoagung Singgahan Tuban 62361. Sekolah ini telah memperoleh SK Operasional. Selain itu, sekolah ini juga telah terakreditasi B.⁵

Sekolah Mts Islamiyah Mulyoagung memiliki 12 dewan guru dan 9 ruang, dengan rincian 1 ruang kantor, 3 ruang kelas, 1 ruang laboratorium, 1 perpustakaan, 1 tempat sholat, 1 ruang pertemuan, dan 1 koperasi. Siswanya berjumlah 63. Dari kelas VII berjumlah 16, kelas VIII berjumlah 23, dan kelas IX berjumlah 24. Sedangkan kamar mandi berjumlah 4 untuk 63 siswa.

⁴ Pengelolaan Sumberdaya manusia, Sarpras, dan Dana; Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun 2016-2017. (Tesis di Pascasarjana Uनेversitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 2.

⁵ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/npsn/20582726>



1. Sarana Prasarana

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut, Pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶

Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana ini untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana ini mencakup:⁷

- a. kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah,
- b. kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana ditetapkan dalam UU sisdiknas No 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa : “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Pasal ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan,

⁶ Suci Rahmiga, ‘Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah’, *Teknologi Pendidikan*, 4.2 (2019), 1-8.

⁷ Rahmiga.



sebab tanpa didukung adanya sarana dan prasarana yang relevan, maka pendidikan tidak akan berjalan secara efektif.⁸

2. Komponen Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Lahan

Lahan yang di perlukan untuk mendirikan sekolah harus disertai dengan tanda bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (sertifikat), adapun jenis lahan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria antara lain :

- 1) Lahan terbangun adalah lahan yang di atasnya berisi bangunan.
- 2) Lahan terbuka adalah lahan yang belum ada bangunan di atasnya.
- 3) Lahan kegiatan praktek adalah lahan yang di gunakan untuk pelaksanaan kegiatan praktek.
- 4) Lahan pengembangan adalah lahan yang di butuhkan untuk pengembangan bangunan dan kegiatan praktek.

Lokasi sekolah harus berada di wilayah pemukiman yang sesuai dengan cakupan wilayah sehingga mudah di jangkau dan aman dari gangguan bencana alam dan lingkungan yang kurang baik.

b. Ruang

Secara umum jenis ruang di tinjau dari fungsinya dapat di kelompokkan dalam :

1) Ruang pendidikan

Ruang pendidikan berfungsi untuk menampung proses kegiatan belajar mengajar teori dan praktek antara lain : ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kesenian, ruang olah raga, dan ruang keterampilan.

2) Ruang administrasi

Ruang administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor.

Ruang administrasi terdiri dari : ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, dan gudang.

3) Ruang penunjang

Ruang penunjang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain : ruang ibadah, ruang serbaguna, ruang koperasi sekolah, ruang UKS, ruang OSIS, ruang WC / kamar mandi, dan ruang BP.⁹

c. Perabot

⁸ Rahmiga.

⁹ Rahmiga.

Secara umum perabot sekolah mendukung 3 fungsi yaitu : fungsi pendidikan, fungsi administrasi, dan fungsi penunjang. Jenis perabot sekolah di kelompokkan menjadi 3 macam :

- 1) Perabot pendidikan adalah semua jenis mebel yang di gunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Perabot administrasi adalah perabot yang di gunakan untuk mendukung kegiatan kantor.
- 3) Perabot penunjang perabot yang di gunakan atau di butuhkan dalam ruang penunjang. Seperti perabot perpustakaan, perabot UKS, perabot OSIS.¹⁰

d. Alat Dan Media Pendidikan

Setiap mata pelajaran sekurang – kurangnya memiliki satu jenis alat peraga praktek yang sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran, sehingga dengan demikian proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan optimal.

e. Buku Atau Bahan Ajar

Bahan ajar adalah sekumpulan bahan pelajaran yang di gunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar.¹¹

3. Analisis Problematika Sarana Prasarana

a. Keterbatasan Ruang Kelas dan Fasilitas Pendukung

Sarana fisik seperti ruang kelas yang terbatas dan kurangnya fasilitas pendukung, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang olahraga, dapat menghambat pengalaman belajar siswa. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang kurang optimal.

Yang terjadi dalam sekolah Mtss Islamiyah Mulyoagung yaitu kurangnya ruang laboratorium IPA. Yang mana perlengkapan yang sudah dibeli tidak mendapatkan ruang yang cukup, dan akhirnya masih terbungkus dengan rapat di dalam gudang.

Sekolah Mtss Islamiyah Mulyoagung juga belum memiliki Ruang UKS, Ruang Osis, dan Ruang Dewan Galang. Dewan galang adalah pengurus kepramukaan yang mana oraganisasi tersebut aktif dalam kepramukaan.

b. Kondisi Bangunan dan Keamanan

Banyak sekolah yang menghadapi masalah terkait dengan kondisi fisik bangunan yang sudah tua dan rawan kerusakan. Selain itu, kekurangan sistem

¹⁰ Rosna Modelu and Siti Asiah T., 'Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Antara Harapan Dan Realita Di SMA Negeri 3 Atinggola', *Al-Minhaj Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 128-42.

¹¹ Rahmiga.



keamanan yang memadai dapat menimbulkan risiko bagi siswa dan staf, menghambat proses belajar-mengajar yang kondusif.

Dalam pendidikan sekolah Mtss Islamiyah Mulyoagung, yang pertama yaitu kondisi bangunan masih layak digunakan untuk proses belajar mengajar, hanya saja ruang perpustakaan yang perlu direnovasi atapnya, karena ketika hujan masih saja gentengnya bocor.

Yang kedua adalah keamanan, dalam sekolah Mtss Islamiyah Mulyoagung tidak terdapat satpam keamanan, yang mana tugasnya adalah mengamankan siswa ketika di luar sekolah, contohnya pemandu penyeberangan jalan, karena letak sekolah dekat dengan jalan raya. Maka seharusnya perlu diadakannya penerimaan satpam keamanan baru.¹²

c. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang Terbatas

Keterbatasan akses dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah dapat menjadi hambatan dalam mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan. Kekurangan perangkat keras, perangkat lunak, dan kurangnya pelatihan bagi pendidik dapat membatasi pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran.

Dalam teknologi informasi, kita sudah tersedia laboratorium komputer, hanya saja terdapat beberapa komputer yang telah rusak, sehingga praktik mata pelajaran informatika harus menggunakan metode kelompok, supaya komputer yang digunakan cukup.

d. Kurangnya Dana dan Pengelolaan Sumber Daya

Banyak sekolah mengalami krisis keuangan yang menghambat pemenuhan kebutuhan Sarpras. Kurangnya dana dapat mempengaruhi pemeliharaan, perbaikan, dan peningkatan Sarpras secara keseluruhan. Selain itu, pengelolaan sumber daya yang tidak efektif juga dapat memperburuk situasi.

e. Ketersediaan Tenaga Teknis yang Terbatas

Ketidaktersediaan tenaga teknis yang berkualifikasi dalam memelihara dan memperbaiki Sarpras sekolah menjadi kendala serius. Tanpa dukungan teknis yang memadai, perawatan Sarpras dapat menjadi tidak optimal, mempercepat kerusakan dan merugikan keberlangsungan pembelajaran. Dalam sekolah Mtss Islamiyah Mulyoagung pada saat ini, belum ada tenaga teknis, dikarenakan keluar dengan kebutuhan yang lain.



4. Analisis Problematika Sumber Daya Manusia

a. Ketersediaan Jumlah Guru

Ketidakseimbangan antara jumlah siswa dan jumlah guru. Dampaknya terhadap beban kerja guru dan kualitas pengajaran. Kualifikasi dan Kompetensi Guru Ketidakesesuaian antara kualifikasi guru dengan mata pelajaran yang diampu. Kurangnya pelatihan untuk mengatasi perkembangan kurikulum dan metode pengajaran terkini. Untuk jumlah guru yang ada di sekolah Mtss Islamiyah Mulyoagung, bisa dikatakan cukup. Melihat jumlah guru 12 guru dan 63 siswa.

b. Motivasi dan Kepuasan Kerja

Kurangnya insentif atau penghargaan untuk meningkatkan motivasi. Tidak adanya mekanisme untuk mengatasi konflik di lingkungan kerja. Kurangnya Pengembangan Profesionalisme Terbatasnya akses guru terhadap pelatihan dan workshop. Tidak adanya sistem evaluasi kinerja yang mendukung pengembangan profesionalisme.

5. Kesejahteraan Guru

Kesejahteraan secara umum ialah tercukupinya semua kebutuhan hidup. Kesejahteraan dibagi menjadi dua, yakni kesejahteraan material dan non material. Material adalah uang atau benda berharga dengan kata lain kekayaan secara fisik. Sedangkan non material ialah tercukupinya kebutuhan rohani, seperti kasih sayang, aman, ketenangan, dan sebagainya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kesejahteraan guru merupakan kesejahteraan materiil (uang) dan non material yang diperoleh dari hasil berprofesi menjadi guru. Kesejahteraan adalah hal penting bagi guru, sebab dengan kesejahteraan yang memadai dapat diharapkan banyak pada guru dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajarnya, di samping tentu saja kemampuan profesionalnya, atau bahasa lainnya jika disediakan fasilitas profesi maka guru akan termotivasi mengembangkan profesionalismenya.

Usaha yang dapat dilakukan dalam mewujudkan kesejahteraan guru, pemerintah atau sekolah (Yayasan) harus memperbaiki dan mengusaahakan hal-hal seperti :

- a. Kepala sekolah hendaknya berusaha agar setiap anggota pegawai merasa dirinya diterima dan diakui.



- b. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menolong anggota stafnya agar memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya.
- c. Kepala sekolah hendaknya berusaha menghargai setiap usaha atau ide-ide yang muncul diantara stafnya.
- d. Kepala sekolah berusaha mengikutsertakan stafnya dalam penentuan kebijaksanaan.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pekerjaannya adalah dengan meningkatkan kualifikasi pendidikan dan pelatihan mereka. Hal tersebut penting dilakukan melalui pendidikan pra jabatan maupun dalam jabatan, tetapi menurut berbagai hasil studi itu saja tidak cukup, bahkan tidak begitu besa artinya jika tidak dilakukan usaha untuk terjadinya kolaborasi (perpaduan) antara para guru sehingga terjadi berbagai pengalaman.¹⁴

6. Kebijakan Kesejahteraan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Dalam mengejar penjaminan mutu dalam proses transformasi di dalam system sekolah, Ayeni memandang sekolah sebagai system terbuka yang mengoprasikan jaringan hubungan antar individu dan kegiatan di daalamnya, dan dengan lingkungan eksternal, terutama para pemangku kepentingan yang merumuskan kebijakan nasional pendidikan yang menetapkan tujuan dan prosedur oprasional untuk administrasi sekolah dan pelaksanaan kurikulum. Dalam upaya menerjemahkan tujuan pendidikan menjadi kenyataan, kepala sekolah memberikan umpan balik yang akurat pada kegiatan sekolah ke komite manajemen berbasis sekolah dan mencari masukan dalam bentuk pendapat ahli, dan dukungan yang relevan seperti sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan material untuk menjembatangi kesenjangan yang teridentifikasi di dalam proses belajar mengajar, mempromodikan akuntabilitas public dan penggunaan sumber daya yang di sediakan terhadap pengembangan kualitas potensi peserta didik.¹⁵

Kesejahteran merupakan hal yang penting bagi semua pegawai maupun guru, pentingnya kesejahteraan guru adalah untuk meningkatkan motivasi dan semangat kerja, meningkatkan sikap loyalitas guru terhadap sekolah. Untuk mempertahankan guru yang memiliki kemampuan dan bakat yang baik dalam proses belajar hendaknya diberikan kesejahteraan, kompensasi. Kesejahteraan yang diberikan sangat berarti dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental seorang guru beserta keluarganya. Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental seorang guru agar

¹⁴ Nabila Rahma Aulia, Embun Luthfi Shodiqoh, and Sania Putri Cahyaningrum, 'Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan', *BASA Journal of Language & Literature*, 3.1 (2023), 26–31 <<https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>>.

¹⁵ Ace Suryadi and Henry Alexis Rudolf Tilaar, 'Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar', 1993, 1–61.



semangat kerja meningkat dan mapun menigkatkan kualitas pendidikan adalah melalui program kesejahteraan guru yang disusun berdasarakan peraturan legal, berdasarkan keadilan dan kelayakan serta berpedoman pada peraturan pemerintah.¹⁶

Tujuan pemberian kesejahteraan ada 3, yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan yang besifat kemanusiaan dan keadilan sosial

Tujuan kesejahteraan ini berakar dari gagasan ideal demakratis mengenai keadilan sosial dimana hal ini berasal dari keyakinan bahwa setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

b. Tujuan yang terkait dengan pengendaalian sosial

Tujuan ini berdasarkan pemahaman bahwa kelompok guru yang tidak diuntungkan, kekurangan atau tidak terpenuhi kebutuhannya dapat melakukan serangan terhadap guru yang mapan. Oleh karena itu, kelompok guru tersebut harus berupaya untuk mengamankan diri dari sesuatu yang dapat mengancam kehidupan yang sudah berjalan.

c. Tujuan yang terkait dengan pembangunan ekonomi

Tujuan pembangunan ekonomi memprioritaskan pada usaha menjaga, meningkatkan harkat dan martabat guru di masyarakat serta untuk meningkatkan produktifitas guru dalam mengajar. Kesejahteraan sangat penting bagi guru, sebab dengan hal tersebut dapat meningkatkan produktifitas baik hidupnya atau produktivitas pendidikan.¹⁷

Adapun bentuk-bentuk kesejahteraan guru berupa gaji, baik gaji pokok maupun gaji tambahan yang berbentuk tunjangan-tunjangan. Selain itu, guru juga mendapatkan uang dinas, seperti uang rapat, uang membuat soal, mengoreksi soal, uang membuat rapot/semester, uang rapat, dan uang jika ada tugas dari sekolah, seperti rapat dinas di luar sekolah ataupun ada tugas lain seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), penataran guru, dan ada lagi uang tunjangan jabatan khusus kepala sekolah. Gaji pokok guru besarnya bervariasi menurut kelompok dan golongan. Menurut kelompok yang dimaksud adalah pengelompokan guru dari siapa pihak yang menggaji, yaitu: guru pegawai negeri (PNS), guru honorer daerah (PHD), guru kontrak, dan guru swasta atau wiyata bakti. Untuk guru pegawai negeri (PNS), gaji diterima dari pemerintah pusat besarnya menurut

¹⁶ Nabila Rahma Aulia, Embun Luthfi Shodiqoh, and Sania Putri Cahyaningrum.

¹⁷ Modelu and T.



golongan dan lama mengajar. Dengan kisaran nominal Rp. 800.000,-sampai Rp.2.000.000,¹⁸

Untuk gaji guru honorer daerah (PHD) gaji diberikan oleh pemerintah daerah (kabupaten masing-masing) dan guru kontrak gaji diberikan oleh pemerintah pusat. Dengan gaji Rp 710.000,- setiap bulan.¹⁴ Sedangkan guru swasta, pihak yang membayar tenaga guru adalah sekolah dari SPP siswa, besarnya bervariasi tiap jamnya tergantung besar-kecilnya sekolah, antara kisaran Rp. 10.000/jam, tapi sekarang guru swasta juga mendapatkan tunjangan dari pemerintah pusat berbentuk uang BKG (bantuan kesejahteraan guru) sebesar Rp. 1.200.000/tahun, namun tidak semua guru mendapatkan, sehingga akhirnya kadang uang tersebut dibagi rata kepada semua guru. Ada juga pemerintah daerah (tidak semua pemerintah daerah) yang memberikan subsidi perbulan kepada guru swasta yang jumlahnya bervariasi antara daerah satu dengan yang lain, berkisar Rp. 50.000,- /guru. Dan yang paling menyentuh hati adalah masih banyak guru swasta yang digaji pihak sekolah terutama madrasah-madrasah antara Rp. 50.000,-sampai Rp.300.000,-.¹⁹

Perbedaan lainnya ialah hanya guru negeri yang mendapatkan layanan berupa uang jaminan kesehatan dalam bentuk Jamsostek dan mendapatkan dana pensiun setelah usia masa kerja berakhir, sedangkan guru PHD, kontrak dan swasta tidak mendapatkan. Permasalahan lain yang perlu dicatat adalah betapa besar ketimpangan gaji/kesejahteraan/fasilitas yang diperoleh guru swasta, kontrak, maupun PHD dengan guru PNS, dan tentunya ini menimbulkan kecemburuan yang tidak sedikit, dengan alasan guru swasta mempunyai tugas yang sama yaitu: mendidik siswa, mengajar, dan ikut membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan bangsa, tetapi nasib mereka belum sepenuhnya diperhatikan oleh pemerintah.²⁰

Adapun yang diperlukan dalam kesejahteraan pribadi dan profesional guru yang meliputi, a). Imbal jasa yang wajar dan proporsional, b) Rasa aman dalam melaksanakan tugasnya, c) Kondisi kerja yang kondusif bagi pelaksanaan tugas dan suasana kehidupannya, d) Hubungan antarpribadi yang baik dan kondusif, e) Kepastian jenjang karier dalam menuju masa depan yang lebih baik.

Faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan khususnya di Indonesia, yaitu :

¹⁸ Ali Ulinnuha Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Mtss Islamiyah Mulyoagung pada tanggal 07 Maret 2014).

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Isbandi Rukminto. Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasardasar Pemikiran (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1994), 163.



a. Faktor internal

Faktor ini meliputi jajaran dunia pendidikan baik itu Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Daerah, dan juga sekolah yang berada di garis depan. Dalam hal ini, intervensi dari pihak-pihak yang terkait sangatlah dibutuhkan agar pendidikan senantiasa selalu terjaga dengan baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini adalah masyarakat pada umumnya. Dimana masyarakat merupakan ikon pendidikan dan merupakan tujuan dari adanya pendidikan yaitu sebagai objek dari pendidikan.²¹

Tetapi banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia semakin terpuruk, seperti rendahnya kesejahteraan guru. Rendahnya kesejahteraan guru mempengaruhi peran dalam membuat kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan survei FGII (Federasi Guru Independen Indonesia) pada pertengahan tahun 2005, idealnya seorang guru menerima gaji bulanan sebesar Rp. 3.000.000. Sekarang pendapatan rata-rata guru perbulannya sebesar Rp. 1.500.000,00. Guru bantu Rp. 460.000,00 dan guru honorer di sekolah swasta rata-rata Rp. 10.000,00 perjam. Dengan pendapatan seperti itu, terang saja banyak guru-guru yang melakukan pekerjaan sampingan. Selain itu kesenjangan guru swasta dan negeri menjadi masalah lain yang muncul. Di lingkungan pendidikan swasta, masalah kesejahteraan guru masih sulit mencapai taraf ideal.²²

Peranan pemerintah dalam memberikan solusi terhadap masalah tersebut yaitu Rendahnya kesejahteraan guru sangat berkaitan dengan rendahnya kualitas guru dan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah sendiri telah menjalankan program sertifikasi guru yang sarannya adalah semua Pegawai Negeri Sipil lebih khususnya adalah guru. Sertifikasi ini tidak dilaksanakan dengan serentak namun secara berkala dengan maksud, guru yang pengangkatannya lebih lama mendapat giliran terlebih dahulu dan selanjutnya guru-guru lainnya. Dengan diadakannya sertifikasi ini, kesejahteraan guru pun akan meningkat sekaligus kualitas mereka juga akan meningkat. Karena bagi guru yang tidak lulus sertifikasi, akan diberikan diklat atau semacam pelatihan yang pada akhirnya akan lulus, tujuan dari diklat itu adalah memberikan bekal agar kualitas guru saat kembali mengajar semakin meningkat.

Kesejahteraan guru menjadi hal yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia karena suatu hal yang penting dan berpengaruh jika

²¹ Ali Ulinnuha Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Mtss Islamiyah Mulyoagung pada tanggal 07 Maret 2014).

²² Ali Ulinnuha Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Mtss Islamiyah Mulyoagung pada tanggal 07 Maret 2014).



kesejahteraan seorang guru belum terpenuhi, kemungkinan besar akan sulit bagi guru untuk menyampaikan pelajaran terhadap peserta didik dengan optimal karena bisa saja motivasi seorang guru untuk mentransfer ilmu menjadidi berkurang. Dan konsentrasi guru pun lebih mengara terhadap bagaimana cara ia memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.²³

7. Solusi Dari Analisis Problematika SARPRAS, SDM dan Kesejahteraan

a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pengawasan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif. Manajemen juga bisa disebut sebagai suatu proses pengaturan sesuatu agar berjalan dengan baik agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Menurut (Yanti,2019)Manajemen sendiri merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Pendayagunaan melalui tahapan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Sedangkan sarana prasarana merupakan suatu alat, perlengkapan, media dan fasilitas yang terdapat dalam lembaga pendidikan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif. Mulyasa (2004) yang menyatakan sarana pendidikan merupakan peralatandan perlengkapan yang secaralangsung dipergunakan dan menunjang prosespendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas,meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.²⁴

Manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan proses pengaturan atau pengelolaan sarana prasarana agar terlaksana dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Iskandar, Rohiyat, dan Djuwita (2017) Manajemen sarana dan prasaranapendidikan itu sendiri dapat didefinisikansebagai proses kerja sama pendayagunaan semuasarana dan prasarana pendidikan secara efektifdan efisien. Menurut Bafadal (2004) manajemen sarana dan Prasarana dapat didefinisikan sebagai kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

b. Ruang Lingkup Manajemen Sarana Prasarana

²³ Pendidikan Dasar, Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Pendidikan Di Indonesia,20 juni 2020. <http://mynewblogpendidikandasar.blogspot.com/2016/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhikualitas.html?m=1>

²⁴ 'View of Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan'.



Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012: 51-79) ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan pengontrolan. Berikut lima ruang lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana :

1) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya;

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Manurut Baranawi dan M. Arifin (2012: 60) pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan;

3) Pengaturan Sarana dan Prasarana

Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pengaturan ini, yaitu inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Inventarisasi adalah proses pencatatan atau penyusunan data sarana prasarana atau perlengkapan sekolah;

4) Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Namun, kepala sekolah dapat melimpahkan pekerjaannya kepada wakil kepala sekolah;

5) Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan ialah kegiatan meniadakan sarana prasarana yang sudah tidak digunakan. Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan dapat dipertanggungjawabkan.



8. Hambatan-hambatan dalam proses manajemen sarana prasarana

Kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan dapat berdampak kepada proses pembelajaran dan hal itu juga dapat berdampak kepada kualitas pendidikan. Adanya sarana dan prasarana sangat membantu dalam kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik memberikan andil besar terhadap kemampuan siswa seperti adanya fasilitas olahraga yang lengkap dapat menjadikan siswa tertarik dan semangat dalam berolahraga hal itu dapat menumbuhkan kemampuan dalam bidang olahraga siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan studi literatur yaitu dengan membaca jurnal-jurnal dari berbagai sumber didapatkan hasil bahwa masalah umum yang terjadi di Indonesia saat ini adalah banyaknya sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, terutama disekolah terpencil banyak fasilitas yang tidak memadai seperti kelas bocor bangku dan meja rusak dan sebagainya. Penyebab terjadinya permasalahan tersebut yaitu karena adanya hambatan yang terjadi saat proses manajemen sarana dan prasarana itu sendiri.²⁵

Hambatan –hambatan dalam proses manajemen sarana dan prasarana menurut penelitian yang dilakukan Rahmatun (2010) yaitu :

a. Keterbatasan sumber daya manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam proses manajemen sarana prasarana. Dengan adanya tim khusus manajemen sarana dan prasarana dapat membantu manajemen sarana prasarana berjalan lebih efektif.

b. Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah

Dana menjadi penentu utama terwujudnya sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas. Dengan adanya dana yang mencukupi akan mempermudah suatu lembaga pendidikan untuk membeli sarana atau perlengkapan-perengkapan sekolah. Lembaga pendidikan akan dapat memenuhi kebutuhannya jika memiliki dana yang cukup. Namun kenyataannya masih banyak lembaga sekolah yang memiliki dana yang kurang memadai atau terbatas sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan tersebut.

c. Rendahnya kesadaran guru untuk terlibat dalam manajemen sarana dan prasarana khususnya dalam perawatan.

Selain adanya petugas khusus yang bertugas untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana sekolah perlu kesadaran juga dari pihak-

²⁵ 'View of Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan'.



pihak lain dalam memajemen sarana dan prasarana tersebut. Salah satunya yaitu pentingnya kesadaran guru dalam membantu proses manajemen sarana prasarana itu khususnya dalam merawat sarana dan prasarana sekolah.

Selain ketiga hambatan tersebut di atas, rendahnya kesadaran para peserta didik untuk menjaga fasilitas-fasilitas sekolah dan tidak adanya tindakan tegas kepada para pelanggar yang merusak fasilitas-fasilitas sekolah juga menjadi penghambat manajemen sarana prasarana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meimuharani, M., Nazaruddin, N., & Anggraini, I. (2019) bahwa hambatan yang terdapat pada sarana dan prasarana yaitu rusaknya fasilitas seperti kursi dan meja yang patah, kipas angin yang rusak, WC kurang bersih serta dinding yang dicoret-coret. Selain itu terdapat juga sampah bekas makanan dan minuman di lingkungan sekolah. Hal itu disebabkan oleh siswa yang kurang menjaga kebersihan dan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah.

Dalam menghadapi permasalahan dan hambatan-hambatan dalam manajemen sarana prasarana diperlukan solusi agar manajemen sarana prasarana dapat tetap berjalan dengan efektif dan baik. Peneliti memberikan saran atau solusi untuk mengatasi hambatan-habatan tersebut diantaranya yaitu :

- 1) Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia, pemimpin suatu lembaga pendidikan dapat mengeluarkan kebijakan agar setiap orang yang berada didalam lembaga pendidikan tersebut mempunyai kewajiban untuk menjaga dan merawat sarana prasana pendidikan, baik itu pemimpin lembaga pendidikan tersebut, pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik. Sebagai penggerak pendidikan harus mempunyai niat dalam memenuhi sebuah sarana prasarana yang baik demi pendidikan yang baik pula untuk generasi selanjutnya
- 2) Untuk mengatasi keterbatasan dana, dibutuhkannya suatu koordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat agar dapat mengetahui lembaga-lembaga pendidikan yang kekurangan dalam hal dana. Selain itu pemimpin suatu lembaga pendidikan atau kebidaharaan dapat membuat surat pemenuhan sarana prasarana pendidikan kepada pemerintah agar diberikan sarana dan prasarana yang layak dan terjamin kedepannya.
- 3) Pendidik harus lebih kreatif dalam mencari alternatif lain untuk tetap melakukan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan tanpa adanya sarana prasarana yang lengkap seperti dengan mengubah metode pembelajarannya.



D. Simpulan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa baik orang tua maupun guru yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa. Sarana Prasarana, sumber daya manusia, dan kesejahteraan menjadi penunjang pembelajaran yang sangat vital. Yang mana ketidakterseediaan beberapa sarana prasarana seperti ketidakterseediaan ruang Laboratorium IPA, UKS, Ruang Osis dan Ruang Dewan galang, dengan mengambil solusi membuat proposal bantuan dari Kementerian Agama dalam bidang bantuan SIM SARPRAS.

Penunjang yang lain yaitu, sumber daya manusia yang terdapat dalam sekolah Mtss Islamiyah Mulyoagung yaitu tidak adanya tenaga teknis dan keamanan, yang mana sampai sekarang belum menemukan pengganti yang sekiranya nahir dalam bidang tersebut. Penunjang pembelajaran yang lain yaitu kesejahteraan guru, yaitu berupa gaji. Yang mana sekolah swasta yang gajinya tidak dapat di janjikan. Terdapat solusi dengan mengadakannya guru sertifikasi.

Daftar Rujukan

- Arifin, M. & Barnawi. *Managemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jokjakarta. Ar-Ruzz.
<https://appmadrasah.kemenag.go.id/simsarpras/#:~:text=SIM%2DSARPRAS%20atau%20Sistem%20Informasi,GIS%20sarana%20dan%20Prasarana%20Madrasah>
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/npsn/20582726>
Pendidikan Dasar, Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Pendidikan Di Indonesia, 20 juni 2020. <http://mynewblogpendidikandasar.blogspot.com/2016/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhikualitas.html?m=1>
Pengelolaan Sumberdaya manusia, Sarpras, dan Dana; Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun 2016-2017. Tesis di Pascasarjana Uneversitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
Rukminto, Isbandi. Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasardasar Pemikiran. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1994.
Ulinuha, Ali. Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Mtss Islamiyah Mulyoagung pada tanggal 07 meret 2014.
Lisnawati, Ai, Febby Nur Adhari, Rika Hanipah, and Deti Rostika, *Problematika Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*
Minarti, Sri, 'Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif', 2022
Modelu, Rosna, and Siti Asiah T., 'Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Antara Harapan Dan Realita Di SMA Negeri 3 Atinggola', *Al-Minhaj Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2019), 128-42
Nabila Rahma Aulia, Embun Luthfi Shodiqoh, and Sania Putri Cahyaningrum, 'Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan', *BASA Journal of Language & Literature*, 3 (2023), 26-31
<<https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>>
Rahmiga, Suci, 'Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah', *Teknologi Pendidikan*, 4 (2019), 1-8
Republik Indonesia, Presiden, 'UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf', 2005, p. 17
Suryadi, Ace, and Henry Alexis Rudolf Tilaar, 'Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar', 1993, 1-61
'View of Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan'